

Analisis Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Gerakan Literasi di Sekolah Dasar Negeri 01 Bulurejo Gondangrejo

Andriani¹, Oktiana Handini², Mukhlis Mustofa³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Slamet Riyadi

e-mail: aniandri0407@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendidikan karakter gemar membaca peserta didik beserta hambatan dan solusi melalui gerakan literasi di Sekolah dasar Negeri 01 Bulurejo kecamatan Gondangrejo. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan tehnik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian dianalisis menggunakan model Miles and Huberman. Hasil penelitian yang didapatkan sebagai berikut: pendidikan karakter gemar membaca dilakukan setiap hari melalui gerakan literasi dengan 3 tahapan, yaitu awal pembiasaan, pengembangan dan akhir pembelajaran dengan penggunaan metode yang berbeda di kelas. Hambatan dan solusi dalam penelitian seperti kemauan dan semangat membaca beberapa peserta didik kurang untuk melakukan kegiatan berliterasi sehingga membutuhkan motivasi secara eksternal dari wali kelas. Bimbingan serta metode beragam dari wali kelas diperlukan untuk meningkatkan peserta didik untuk memiliki pendidikan karakter gemar membaca, serta dukungan kepemimpinan kepala sekolah dan sarana untuk mengatasi hambatan yang ditemukan.

Kata kunci: *Karakter, Gerakan Literasi, Gemar Membaca*

Abstract

This study aims to determine the character education of students who like to read along with obstacles and solutions through the literacy movement in Public Elementary School 01 Bulurejo, Gondangrejo District. This research is a descriptive qualitative research using data collection techniques with interviews, observations and documentation which is then analyzed using the Miles and Huberman model. The results of the research obtained are as follows: character education like to read is carried out every day through the literacy movement with 3 stages, namely the beginning of habituation, development and the end of learning with the use of different methods in class. Obstacles and solutions in research such as the willingness and enthusiasm to read some students are lacking to carry out literacy activities so that they require external motivation from homeroom teachers. Guidance as well as diverse methods from homeroom teachers are needed to improve students to have character education love to read, as well as the support of the principal's leadership and the means to overcome obstacles found.

Keywords : *Character, Literacy Movement, Love to Read*

PENDAHULUAN

Menurut Suwardani (2020) pendidikan karakter didefinisikan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mengambil keputusan yang baik, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Karakter pendidikan anak-anak menjadi perhatian pertama di Indonesia bagi para praktisi di akademisi dan sosial. Sebagai upaya dalam mempersiapkan

sumber daya manusia berkualitas pendidikan karakter diterapkan. Lembaga pendidikan melakukan penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan positif setiap harinya (Yuli Yulianti, 2021).

Peraturan Presiden Republik Indonesia telah merumuskan bahwa penguatan dalam pendidikan karakter menerapkan nilai pada Pancasila untuk membangun dan memperkuat karakter bangsa. Terdapat delapan belas nilai dalam karakter pendidikan yaitu Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Tanggung Jawab (PERPRES, 2017)

Menurut Sari (2018) gemar membaca merupakan kegemaran atau minat terhadap isi bacaan yang dijadikan alat untuk memperoleh ilmu berbagai informasi sehingga mendapatkan ilmu atau pandangan yang luas. Peserta didik yang memiliki minat dalam membaca dapat menghabiskan waktu selama berjam-jam untuk membaca dan memahami isi bacaan serta informasi dalam buku bacaan tersebut. Dengan membaca peserta didik dapat memperluas wawasan dari hasil membaca buku sehingga dapat menerapkan perilaku positif di kehidupan seharinya.

Membaca merupakan faktor penting dalam kehidupan setiap harinya. Menurut Aini Salma (2019) Membaca merupakan langkah utama dalam proses pembelajaran karena diperlukan sebagai upaya awal yang sangat menentukan, untuk mengetahui proses pendidikan yang diharapkan berhasil atau tidak sesuai tujuan utama pembelajaran. Ketika membaca berarti telah menjadi penterjemah serta menganalisa huruf, tanda atau simbol bahasa sehingga dimengerti pembaca. Peserta didik dalam hal ini dapat memahami bacaan yang dibaca dengan metodenya tersendiri melalui membaca. Konsep pendidikan yang telah dijalankan di Indonesia merupakan pendidikan yang berkonsep sepanjang hayat (life long education). Masa usia emas merupakan masa di sekolah dasar yang menumbuhkan nilai berbudi pekerti luhur sehingga sangat penting untuk menanamkannya (Teguh, 2017).

Menurut (Retno Wulansari, 2019) Membaca adalah proses menemukan pesan dalam media tulis. Membaca memiliki manfaat, seperti memperoleh pengetahuan informasi baru dan meningkatkan kecerdasan. Jika seseorang tidak tertarik membaca maka tidak akan mendapatkan manfaatnya. Minatnya terhadap membaca didefinisikan sebagai keinginan mandiri dari dalam untuk mengambil buku dan membaca. Orang yang memiliki minat yang kuat dalam membaca akan memiliki kecenderungan untuk mencari bahan bacaan secara mandiri dan secara sadar.

Minat baca masyarakat masih rendah sehingga menyebabkan kurangnya persaingan karena kurang dalam penguasaan ilmu ketrampilan dan pengetahuan, ini diakibatkan karena rendahnya karakter dalam gemar membaca. Di sekitar lingkungan sekolah banyak ditemukan karakter pendidikan membaca rendah terutama kelas atas di sekolah dasar. Gemar baca yang rendah contohnya terdapat peserta didik yang kurang berminat mengunjungi perpustakaan, kurang memahami bacaan lebih lanjut, malas membuka dan melihat buku yang telah disediakan pada pojok baca di kelas.

Berdasarkan observasi secara langsung dengan kepala sekolah serta guru di SDN 01 Bulurejo Gondangrejo. Kegiatan gerakan literasi sekolah yang telah terlaksana lebih berfokus pada membaca, yang dilakukan hampir disetiap kelas yaitu pada semua kelas. Selama terlaksananya gerakan literasi sekolah telah tersedia ruang perpustakaan dan pojok baca pada kelas dengan berbagai macam topik buku bacaan. Kegiatan pembiasaan positif ini dilakukan ketika akhir pembelajaran dan istirahat sekolah, namun masih banyak peserta didik yang belum memanfaatkan kegiatan membaca sehingga minat baca masih rendah. Peserta didik lebih memilih bermain selama istirahat dan kurang tertarik dengan membaca buku yang telah disediakan. Kegiatan literasi juga dilakukan dengan pembiasaan positif sholat dhuha dan sholat dzuhur bersama di masjid yang telah tersedia, hapalan doa dan surat untuk peserta didik yang dibimbing oleh guru.

Program yang diwajibkan oleh lembaga pendidikan, terutama sekolah dasar, adalah gerakan literasi sekolah (GLS). GLS adalah usaha yang dilaksanakan secara bersama atau

seluh pihak untuk menciptakan sekolah menjadi bagian tempat belajar bagi setiap orang, kegiatan yang akan menjadi literasi selama hidup melalui keterlibatan public umum dan masyarakat (Tabita Liana Kristianti, 2020). Menurut (Nurul Ilmi, 2021) GLS adalah usaha atau aktivitas yang berada disekolah, membutuhkan dukungan tokoh media publik warga, dan pemerintah lainnya. Gerakan Literasi Sekolah mempunyai tujuan untuk menciptakan kebiasaan baik dan menumbuhkan minat peserta didik ketika melihat, berliterasi dan menulis. Gerakan ini harus didukung oleh semua orang karena mendorong peserta didik untuk mengambil bagian dalam aktivitas yang berkaitan dengan pengetahuan membaca dan menulis. Pada akhirnya, ini akan memiliki atau berdampak baik pada dunia pendidikan dan lingkungan.

Pelaksanaan gerakan literasi menurut (Giantomi Muhammad, 2020) keadaan peserta didik memiliki karakteristik perencanaan pembelajaran yang mengedepankan aspek pengetahuan, sikap dan perilaku maka membuat perencanaan kegiatan diperlukan melihat dari kondisi peserta didik. Beberapa sekolah telah menerapkan gerakan berliterasi. Program gerakan ini dilakukan untuk menciptakan dan meningkatkan minat baca peserta didik serta memunculkan karakter positif. Melalui gerakan literasi dapat memunculkan kemampuan berpikir peserta didik dan menambah wawasan serta ketrampilan dalam menentukan keputusan tepat.

Prayitno dan Manullang (2011) mengatakan bahwa "The end of education is character". Proses terakhir dari pendidikan merupakan karakter karena tujuan dilakukan pendidikan untuk menciptakan karakter seseorang. Dalam karakter peserta didik akan dibentuk dengan adanya pendidikan. Pendidikan karakter harus dimulai sejak anak-anak, karena karakter yang baik tidak diperoleh secara instan. Ketika anak tumbuh dewasa, diharapkan karakternya menjadi lebih kuat dan tidak dapat dirusak.

Menurut Lickona dalam (Wahyuni, 2021) "pendidikan karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (knowing the good), mencintai kebaikan (loving the good), dan melakukan kebaikan (doing the good)" pendidikan karakter merupakan sebuah proses pembentukan melalui kebiasaan positif, mulai dari mendapatkan pengetahuan yang baik, berlanjut memahami dan mencintai kebaikan lalu melakukan kebaikan sehingga mendapatkan perilaku karakter yang baik.

Salah satu dari delapan belas karakter yang signifikan adalah karakter yang menyukai membaca. Salah satu nilai pendidikan karakter Indonesia adalah kemampuan untuk membaca. Kata "Gemar Membaca" berasal dari kata "baca" dan "gemar". American Library Association (ALA) menganggap kegemaran membaca sebagai munculnya keinginan yang kuat untuk membaca sepanjang hidup seseorang dan menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari mereka; gemar membaca juga didefinisikan sebagai kebiasaan baca teratur hingga mendapatkan ilmu, informasi, menghibur diri, dan memperluas pandangan (Oktarina, 2018). Dalam membaca peserta didik dapat memahami informasi yang telah ditemukan dalam buku, sehingga peserta didik dapat mengalami perubahan tingkahlaku. Dengan membaca buku peserta didik akan memiliki wawasan atau pemikiran terbuka sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung akan memberikan respon positif kepada pendidik.

Menurut Mudzanatun (2018), ada dua hal yang dapat mempengaruhi minat baca seseorang. Yang pertama adalah faktor dari dalam, yang dapat mencakup besarnya rasa ingin tahu atau tuntutan diri, seperti mempersiapkan penelitian, tugas, dan lain-lain, yang kedua adalah faktor dari luar, yang dapat mencakup faktor sosialisasi di mana lingkungan sekitar seseorang membantu. Atau peserta didik dituntut untuk membaca dan adanya bahan buku bacaan beragam. Dengan tersedia buku bacaan yang menarik maka peserta didik akan tertarik membaca buku secara terus menerus untuk mendapatkan informasi yang diinginkan.

Literasi meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga meningkatkan 4 kemampuan berbahasa peserta didik. Keterampilan baca, tulis, mendengar, dan bicara, sehingga memungkinkan peserta didik untuk berbicara atau komunikasi dengan efektif di

lingkungannya. Didukung pendapat Teguh (2017), dalam penelitian bahwa literasi mencakup lebih dari sekedar kemampuan membaca dan menulis dan mencakup pemahaman tentang bagaimana bahasa digunakan untuk berbicara dan komunikasi.

Tujuan program penerapan karakter adalah untuk mengubah warga Indonesia menjadi warga yang menyukai atau senang membaca. Untuk mengetahui keberhasilannya diperlukan indikator, pembelajaran membaca di sekolah dapat dianggap berhasil jika memenuhi beberapa kriteria. Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar peserta didik adalah indikator keberhasilan karakter senang membaca bagi peserta didik (Silvia, 2021). Tersedianya perpustakaan dan pojok baca di lingkungan sekolah merupakan proses awal dalam menerapkan pendidikan karakter gemar membaca. Untuk mengetahui keberhasilan penerapan pendidikan karakter ini terlihat dari bagaimana peserta didik dan warga sekolah dalam menggunakan fasilitas tersebut.

Salah satu tujuan dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah untuk menjadikan peserta didik sebagai anggota masyarakat yang literat. Literasi didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam membaca dan memahami teks yang tersedia, dan mampu mengaplikasikannya pada masyarakat. Multiliterasi muncul sebagai hasil dari fakta bahwa orang tidak hanya membaca atau menulis, tetapi juga menulis dalam genre tertentu yang melibatkan tujuan sosial, kultural, dan politik yang diperlukan di era globalisasi. Oleh karena itu, konsep multiliterasi muncul dalam dunia pendidikan (Febrina Dafit, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendidikan karakter gemar membaca melalui gerakan literasi sekolah di SDN 01 Bulurejo beserta hambatan dan solusinya ketika pelaksanaan program.

METODE

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif melihat dan memahami gejala utama melalui wawancara yang luas dengan subjek. Informasi yang diberikan oleh kepala sekolah, guru kelas dan peserta didik kemudian dikumpulkan, informasi berupa kata atau teks, dan data kemudian dianalisis. Hasil analisis dapat berupa gambar, deskripsi, atau tema-tema. Peneliti membuat interpretasi dari data untuk mendapatkan makna terdalam. Setelah itu, peneliti melakukan refleksi pribadi, atau refleksi diri, dan menggabungkannya dengan pekerjaan ilmuwan lain yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian kualitatif menghasilkan laporan tertulis (Raco, 2010).

Menurut Miles dan Huberman (Syahrudin, 2012) disarankan untuk menggunakan metode analisis data dalam tiga tahap: pengurangan data, penampilan data, gambar kesimpulan/verifikasi. Proses ini berlangsung secara sirkuler selama penelitian. Proses berfikir yang sensitif seperti reduksi data membutuhkan kecerdasan, keleluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Data yang diperoleh dari lapangan sangat besar, jadi perlu dicatat dengan teliti dan rinci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan di SDN 01 Bulurejo Gondangrejo, peserta didik menerima pendidikan dari kelas 1 hingga kelas 6 serta telah menggunakan sistem 5 hari kerja, adapun pendidikan disini tidak hanya tentang belajar mengajar namun ada juga keterampilan, pengetahuan, pelatihan melalui kebiasaan sehingga pendidikan di SDN 01 Bulurejo telah sesuai dengan anjuran kemendikbud dalam kurikulum merdeka serta telah menerapkan pendidikan karakter sebagai upaya mewujudkan visi pembangunan nasional. SDN 01 Bulurejo telah menerapkan pendidikan karakter terhadap peserta didik melalui pembiasaan positif dan kegiatan ekstrakurikuler secara berulang atau terus menerus. Pendidikan karakter dilakukan dengan tujuan menciptakan peserta didik berprestasi, berkualitas memiliki karakter ber-Pancasila, serta berkepribadian sesuai dengan standar Kementerian Pendidikan Nasional. Kebiasaan positif ini meliputi kegiatan senyum sapa salam pagi hari, sholat bersama di mushola, literasi bersama di kelas, cuci tangan sebelum masuk kelas.

Pembiasaan literasi atau program gerakan literasi ini bertujuan untuk menumbuhkan pendidikan karakter suka membaca, terutama peserta didik dari kelas dua hingga lima, di

mana peserta didik telah dapat dan lancar dalam membaca. Kelas 1 pembiasaan membaca yang belum lancar dilakukan dengan baca secara nyaring secara bersamaan. Berdasarkan observasi pada awal penelitian kegiatan pembiasaan positif ini dilakukan setiap hari, fasilitas yang tersedia di SDN 01 Bulurejo berupa 1 perpustakaan, pojok baca setiap kelas, buku fiksi dan buku non fiksi. Tersedianya fasilitas di SDN 01 Bulurejo juga mendukung terciptanya situasi yang nyaman serta kondusif dalam pembelajaran.

Gerakan literasi di SDN 01 Bulurejo Gondangrejo ini dilakukan setiap hari untuk menanamkan karakter gemar membaca. Untuk menerapkan pendidikan karakter gemar membaca melalui gerakan literasi, tahap pembiasaan adalah tahap pertama. Pada tahap pembiasaan, guru memberikan waktu sepuluh atau lima belas menit untuk membaca dan memilih buku. Namun terkadang guru telah menentukan buku atau bacaan yang harus dibaca agar sesuai dengan topik pembelajaran. Dalam tahap pembiasaan ini peserta didik memperoleh informasi dan wawasan dari apa yang dibaca. Peserta didik membaca kata demi kata sehingga memahami maksud dalam isi buku setelah dibaca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik FAW kelas II sangat menyukai kegiatan membaca saat pembiasaan setiap pagi. Kegiatan ini membuatnya tertarik dengan buku hingga saat beristirahat membuatnya mengunjungi perpustakaan. Karena menurut narasumber membaca membuatnya mengetahui dan mengingat sesuatu hingga mudah dalam mengerjakan permasalahan. Hal ini sesuai dengan Narwanti (2011) pendidikan karakter didefinisikan sebagai suatu system pengetahuan sehingga menimbulkan kemauan dan kesadaran dalam diri sendiri serta menerima manfaatnya.

Tahapan kedua dalam GLS yaitu pengembangan. Selama tahap pengembangan, siswa mengolah dan menyimpan data dalam sebuah tulisan serta meringkasnya sesuai dengan pemahaman peserta didik. Peran guru untuk memberikan pengawasan, pengarahan dan motivasi dalam tahap ini sangat diperlukan, karena pada tahap ini peserta didik harus percaya diri dengan proses hasil isi bacaan. Peserta didik perlu merangkai kata-kata yang lebih ringkas dan mudah dimengerti sesuai dengan pemahamannya yang dituangkan dalam sebuah tulisan.

Tahap pembelajaran merupakan tahapan ketiga GLS untuk membantu pendidikan berkarakter dalam kegemaran membaca. Proses akhir dalam pembelajaran adalah peningkatan minat peserta didik dalam pendidikan karakter. Hubungan timbal balik atau kolaborasi terjadi antar wali kelas dan peserta didik selama tahap belajar mengajar yaitu peserta didik sebagai pembicara atau pendengar. Sebaliknya dengan guru sebagai pembicara dan pendengar, yaitu komunikasi yang tersampaikan dengan baik. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SDN 01 Bulurejo diketahui bahwasannya peningkatan prestasi sangat dirasakan setelah program diterapkan. Berdasarkan wawancara dengan wali kelas peserta didik yang memiliki pendidikan karakter gemar membaca mampu berkomunikasi dan menyampaikan hasil karya dengan percaya diri. Prestasi dalam akademik dan non akademik juga meningkat dalam diri peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan Ibu P selaku wali kelas 4 peserta didik yang telah memiliki karakter gemar membaca lebih dapat mengikuti kegiatan pembelajaran serta memahami materi pembelajaran dengan cepat. Karakter gemar membaca ini dimiliki peserta didik dengan proses berkala dan terstruktur. Memulai dengan kebiasaan berulang yang dilakukan peserta didik sehingga menjadi kegemaran yang positif. SDN 01 Bulurejo telah menerapkan melalui tiga tahap yaitu pembiasaan awal, pengembangan, dan akhir yaitu pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian (Giantomi Muhammad, 2020) bahwa terdapat 3 tahapan kegiatan pelaksanaan literasi untuk meningkatkan kesenangan dalam membaca.

Peran guru dalam pendidikan karakter di SDN 01 Bulurejo sebagai motivator, pengawas dan memberikan arahan selama kegiatan literasi dilaksanakan. Guru sebagai motivator kepada peserta didik dalam menjalankan gerakan literasi. Berdasarkan penelitian guru mendorong siswa untuk lebih memahami arti bacaan, di karenakan terdapat peserta didik yang perlu membaca lebih dari satu kali untuk memahami buku bacaan. Motivasi ini

diberikan oleh walikelas untuk memberikan dorongan secara eksternal kepada peserta didik agar terlatih serta memiliki kemampuan literasi. Sesuai dengan wawancara peserta didik DAP kelas V bahwa pujian guru serta hadiah yang diberikan guru memberikan semangat untuk terus membaca buku serta memudahkan menjawab apa yang ditanyakan guru.

Literasi merupakan kemampuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam 4 keahlian berbahasa, yaitu baca, menulis, mendengarkan, dan mendengarkan, sehingga mereka dapat berkomunikasi di lingkungan sekitar dengan baik. Rasa percaya diri dan minat baca peserta didik telah menunjukkan peningkatan selama kegiatan gerakan literasi dilaksanakan. Pengarahan yang dilakukan oleh wali kelas telah terlaksana untuk membimbing peserta didik dalam melaksanakan kegiatan gerakan literasi.

Berdasarkan penelitian bahwasannya terdapat beberapa hambatan yang telah ditemukan di SDN 01 Bulurejo yaitu terdapat beberapa peserta didik memiliki minat baca rendah serta kesusahan dalam memahami apa yang dibaca. Buku bergambar lebih menarik peserta didik sehingga pemahaman kosa kata peserta didik kurang maksimal. Pengawasan pelaksanaan pendidikan karakter telah dilakukan guru kelas ketika kegiatan dilaksanakan. Peserta didik memiliki kemampuan literasi rendah kurang menyukai kegiatan literasi dan peserta didik menganggap kegiatan membaca membosankan, maka guru kelas telah memberikan pengawasan atau pendampingan lebih kepada peserta didik untuk meningkatkan minat membaca buku bacaan.

Tersedianya fasilitas yang mendukung program gerakan literasi. Fasilitas ini berupa 1 perpustakaan di SDN 01 Bulurejo yang menawarkan berbagai jenis buku bacaan, termasuk buku fiksi, non-fiksi, buku materi pelajaran, dan majalah. Sudut baca di setiap kelas telah membantu gerakan literasi. Dalam penelitian diketahui beberapa peserta didik tidak menyukai buku-buku yang tersedia di pojok. Peserta didik R tidak suka membaca buku, jadi mereka hanya membaca selama kegiatan program gerakan literasi.

Guru memiliki peran untuk membimbing peserta didik dalam pelaksanaan program gerakan literasi. Motivasi harus dilakukan oleh guru untuk membangkitkan minat baca peserta didik yang rendah dan kesulitan dalam memahami isi bacaan. Motivasi ini untuk mendorong peserta didik secara eksternal hingga peserta didik berusaha maksimal ketika kegiatan literasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Ibu SM selaku wali kelas 2 memberikan motivasi kepada peserta didik yang aktif dengan mengapresiasi ketika kegiatan literasi berlangsung dan selalu mengunjungi serta membaca buku di perpustakaan ketika istirahat. Penghargaan yang di berikan Ibu SM berupa pujian kepada peserta didik sehingga lebih giat dalam melakukan kegemaran membaca. Pemberian penghargaan ini memicu semangat peserta didik sehingga lebih terpacu melakukan kegiatan membaca.

Menurut ibu TW selaku wali kelas 3 berdasarkan penelitian yang dilakukan kemampuan membaca peserta didik sangat diperlukan untuk memulai kegiatan pembelajaran. Kegemaran membaca yang dimiliki peserta didik membuat peserta didik memiliki ketrampilan berkomunikasi sehingga mudah mengikuti dan memahami materi pembelajaran. Juga sebaliknya dengan peserta didik yang kurang memiliki kegemaran membaca kesulitan dalam mengikuti dan memahami materi sehingga guru memberikan bimbingan lebih agar memahami materi yang telah diberikan. Pengawasan ini diperlukan agar kegiatan yang dilakukan sesuai tahapan atau prosedur yang telah ditetapkan. Evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan literasi sekolah juga sangat diharuskan untuk mengetahui mana metode yang tepat dan mengetahui perkembangan peserta didik setiap minggunya. Informasi ini dibutuhkan untuk membuat metode baru sehingga kegiatan literasi tidak membosankan, juga memberikan pendampingan serta motivasi kepada peserta didik dengan kemampuan berliterasi rendah.

Berdasarkan penelitian terhadap Ibu SFR selaku guru kelas 5 di SDN 01 Bulurejo. Peserta didik diberikan buku bacaan yang telah disesuaikan dengan materi pembelajaran sehingga lebih mudah memahami dan aktif ketika pembelajaran berlangsung. Ini dilakukan agar peserta didik lebih berkolaborasi dengan guru tentang materi pembelajaran, dapat memiliki kemampuan berpikir kritis untuk membuat kegiatan pembelajaran lebih menarik

bukan hanya menerima penjelasan dari guru. Namun peserta didik telah diberikan kebebasan memilih buku yang ingin dibaca ketika waktu istirahat berlangsung.

Pelaksanaan pendidikan karakter gemar membaca di SDN 01 Bulurejo Gondangrejo berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwasanya menunjukkan perubahan yang positif. Peserta didik memiliki pendidikan karakter gemar membaca menunjukkan peningkatan dalam ujian dan perlombaan. Kepercayaan diri yang memiliki kegemaran membaca lebih tinggi dalam menyampaikan hasil karyanya. Guru memiliki peran penting dalam pelaksanaan gerakan literasi, serta berkolaborasi dengan kepala sekolah pustakawan dan wali peserta didik untuk mendukung peserta didik.

Faktor yang mendukung keberhasilan pendidikan karakter peserta didik melalui program berliterasi di SDN 01 Bulurejo adalah sarana yang memadai dan kolaborasi antar kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik. Keberhasilan pendidikan ini sangat dipengaruhi oleh peran pelaksana dalam mengawasi, mengajar, dan mendorong pelaksanaan kegiatan. Sesuai dengan Khusnul (2018) pelaksanaan kegiatan literasi diperlukan pengawasan untuk mencapai keberhasilan.

Pengawasan ini diperlukan agar kegiatan yang dilakukan sesuai tahapan atau prosedur yang telah ditetapkan. Evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan literasi sekolah juga sangat diharuskan untuk mengetahui mana metode yang tepat dan mengetahui perkembangan peserta didik setiap minggunya. Informasi ini dibutuhkan untuk membuat metode baru sehingga kegiatan literasi tidak membosankan, juga memberikan pendampingan serta motivasi kepada peserta didik dengan kemampuan berliterasi rendah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Peserta didik mengikuti setiap tahapan kegiatan gerakan literasi yang diarahkan oleh guru setiap harinya. Gerakan literasi dalam menumbuhkan pendidikan karakter peserta didik menggunakan tiga fase tahap. Pembiasaan awal, pengembangan dan terakhir pembelajaran dalam gerakan literasi. Pada tahap pembiasaan peserta didik membaca buku bacaan selama 10 sampai 15 menit, dilanjutkan dengan tahap pengembangan yaitu peserta didik menuliskan hasil isi bacaan yang telah dibaca. Pada tahap pembelajaran peserta didik menyampaikan hasil karya yang telah dibuat kepada guru kelas dan teman-teman dengan percaya diri.

Beberapa peserta didik kurang memiliki kegemaran membaca dan kurang menyukai kegiatan membaca. Buku yang kurang bervariasi serta rak buku yang tersedia kurang memenuhi sehingga masih terdapat buku yang ditumpuk saja. Terdapat beberapa faktor yang mengakibatkan peserta didik kurang memiliki kegemaran membaca yaitu belum lancar dalam membaca buku bacaan, kurang menyukai buku yang disediakan serta kurangnya motivasi dalam diri peserta didik.

Solusi terhadap hambatan yang ditemukan adalah memberikan motivasi dan bimbingan kepada peserta didik untuk menumbuhkan kegemaran membaca peserta didik. Serta peningkatan sarana di perpustakaan dan pengadaan buku yang lebih bervariasi untuk menunjang pelaksanaan pendidikan karakter gemar membaca.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran dalam penelitian ini sebagai berikut : Peserta didik harus berusaha lebih giat untuk membaca serta memahami isi bacaan sehingga dapat menumbuhkan kegemaran membaca dalam diri peserta didik. Guru diharuskan meningkatkan beragam metode dalam kegiatan gerakan literasi sehingga membuat suasana membaca tidak membosankan. Peserta didik yang kurang memiliki minat baca serta pemahaman rendah diberikan pendampingan lebih *extra* dan motivasi hingga memiliki ketertarikan dalam membaca. Kepala sekolah diharuskan meningkatkan kompetensi guru kelas dan meningkatkan sarana yang mendukung kegiatan pendidikan karakter gemar membaca. Serta melakukan evaluasi dan pengawasan program gerakan literasi sekolah yang telah terlaksana.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian serta mendukung penelitian hingga terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- Afif, M., Trisiana, A., & Handini, O. (2019). Pengaruh Metode Demonstrasi Didukung Video Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Integratif. *Jurnal Sinetik*, 2(1), 72.
- Ahmad Fauzi. (2022). *Metodologi Penelitian*. Pena Persada.
- Alghazali, M. I. (2019). Pengaruh Media Cerita Bergambar Dan Literasi Membaca Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 21(3), 269–282.
- Amri, S., & Rochmah, E. (2021). Pengaruh kemampuan literasi membaca terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar. *EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 13(1), 52–58.
- Anggreni, L. D., Jampel, I. N., & Diputra, K. S. (2020). Pengaruh model project based learning berbantuan penilaian portofolio terhadap literasi sains. *Mimbar Ilmu*, 25(1), 41–52.
- Ariawan, V. A. N., Utami, N. T., & Rahman, R. (2018). Peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar melalui implementasi model CIRC berbantuan media cetak. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 1(2).
- Bere, F. B., Handini, O., & Apriliana, A. (2022). Meningkatkan Keterampilan Menulis Melalui Media Flash Card Dengan Pendekatan Saintifik Bagi Peserta Didik. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 5(3), 318–332.
- Dafit, F., Mustika, D., & Melihayatri, N. (2020). Pengaruh Program Pojok Literasi Terhadap Minat Baca Mahasiswa. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 117–130.
- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1429–1437.
- Faradina, N. (2017). Pengaruh program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. *Hanata Widya*, 6(8), 60–69.
- Fatayan, A. (2022). Penggunaan Metode Mind Mapping Terhadap Kemampuan Literasi Siswa Pada Pembelajaran IPS. *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 47–57.
- Fathan, F., Pomalato, S. W. D., & Husain, A. K. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS. *Pedagogika*, 10(1), 34–43.
- Firdaus, J., Asmuni, A., & Kurniawan, A. (2021). Peran Budaya Literasi Dalam Pembentukan Karakter dan Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Indramayu. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 1298–1304.
- Handini, O., & Mustofa, M. (2022). Application of TPACK in 21st Century Learning. *International Journal of Community Service Learning*, 6(4).
- Hastuti, S., & Lestari, N. A. (2018). Gerakan Literasi Sekolah: Implementasi Tahap Pembiasaan dan Pengembangan Literasi di SD Sukorejo Kediri. *Jurnal Basataka*, 1(2), 29–34. <https://doi.org/10.36277/basataka.v1i2.34>
- Hidayat, M. H., & Basuki, I. A. (2018). Gerakan literasi sekolah di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(6), 810–817.
- Ilmi, N., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2866–2873.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2016). *Pedoman Gerakan Nasional Literasi Sekolah*.
- Khotimah, K., & Sa'dijah, C. (2018). Pelaksanaan gerakan literasi sekolah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(11), 1488–1498.

- Kristianti, T. L., Yusuf, Y., & Handini, O. (2023). ANALISIS PENERAPAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH PADA PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF. *Jurnal Sinektik*, 3(2), 197–210. <https://doi.org/10.33061/js.v3i2.4034>
- Martin, R., & Armanto, D. (2022). Literasi Digital Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar Dengan Berbantuan Media Space Geometry Flipbook (SGF). *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 50–57.
- Muhammad, G., Rahmat, M., & Ganeswara, G. M. (2020). Pendidikan karakter gemar membaca melalui gerakan literasi sekolah. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 10–20.
- Mulyo Teguh. (2017). Gerakan Literasi Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional*, 18–26.
- Narwanti, S. (2011). Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Dalam Mata Pelajaran (Yogyakarta). *Familia*.
- Ningsih, T. (2015). *Implementasi pendidikan karakter*. Purwokerto: STAIN Press.
- Nitte, Y. M., & Bulu, V. R. (2020). Pemetaan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar se-Kota Kupang. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(1), 38–47.
- Noor, H. R. Z. Z. (2020). *Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif: petunjuk praktis untuk penyusunan skripsi, tesis, dan disertasi: tahun 2015*. Deepublish.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan Bahasa (Surakarta)*. Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo.
- Nurhadiyati, A., Rusdinal, R., & Fitria, Y. (2021). Pengaruh Model Project Based Learning (PJBL) terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 327–333.
- Oktarina, A. (2018). Pendidikan karakter gemar membaca melalui program literasi di SD N Golo Yogyakarta. *Basic Education*, 7(30), 2–941.
- Pangesti, W. A., Fanani, A., & Prastyo, D. (2020). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 16(30s), 27–32.
- PERPRES. (2017). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter*.
- Prayoga, R. W., Suwignyo, H., & Harsiati, T. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Narasi Melalui Penerapan Program Literasi Berbantuan Media Buku Cerita Anak Pada Siswa Sd. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(11), 1498–1503.
- Priasti, S. N., & Suyatno, S. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(2), 395–407.
- Putri, A. D. S., & Artharina, F. P. (2018). *Analisis Minat Baca Mahasiswa PGSD UPGRIS Semester 5 Pada Mata Kuliah Kajian Kurikulum Bahasa Indonesia*.
- Raco, J. (2018). *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*.
- Rusniasa, N. M., Dantes, N., & Suarni, N. K. (2021). Pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat baca dan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV sd negeri i penatih. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 53–63.
- Salim dan Syahrudin. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cita Pustaka Media.
- Salma, A. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2).
- Saputri, A. W., Handayani, S., & Handini, O. (2023). Analisis Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar Negeri Bayan No. 216 Surakarta pada Pembelajaran Tematik Integratif. *Journal on Education*, 5(2), 5449–5455.
- Sari, I. F. R. (2018). Konsep dasar gerakan literasi sekolah pada permendikbud nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(1), 89–100.

- Sari, P. P. (2018). Penanaman Nilai Karakter Gemar Membaca. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 7(2), 205–217.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R& D*. Alfabeta.
- Supeni, S. (2020). IMPLEMENTATION OF CHILDREN FRIENDLY SCHOOL TO REALIZE JAVANESE CULTURAL CHARACTER BASED SOCIAL ENVIRONMENT. *GeoEco*, 6, 209. <https://doi.org/10.20961/ge.v6i2.42675>
- Suwardani, N. P. (2020). "QUO VADIS" PENDIDIKAN KARAKTER: dalam *Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*. Unhi Press.
- Syamsuri, C. K., Hosnan, M., & Jamaludin, U. (2020). Penanaman Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi Sekolah Rakica di SD Negeri Taman Ciruas Permai. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1), 147–162.
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan budaya membaca di Indonesia (Studi pustaka tentang problematika & solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(1), 22–33.
- Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan minat membaca melalui gerakan literasi membaca bagi siswa sekolah dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26–31.
- Wulansari, R. (2020). HUBUNGAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DAN MINAT BACA SISWA DENGAN HASIL BELAJAR IPS. *Joyful Learning Journal*, 9(4), 211–217.
- Yulianti, Y., Andriana, E., & Suparno, S. (2021). Penanaman Karakter Gemar Membaca Melalui Kegiatan Literasi Sekolah pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 4(1), 7–14.